

Penerapan Program Les Sore Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Manik Hataran

Shopia Sonata Marbun¹, Mungkap Mangapul Siahaan², Yosua Marasi Parningotan Siagian³, Ruth Yuni Lisa Simangunsong⁴, Christian S. Putra Girsang⁵, Efrinda Yuliarmi Damanik⁶, Agnes Sianipar⁷, Mawar Febrianti Irene Manurung⁸, Paulus Nugraha Simanjuntak⁹, Cesya Rosenta Purba¹⁰, Nopia Sihombing¹¹

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

*e-mail korespondensi: sofiasonatamarbun@gmail.com¹, yosuampsiaagian91@gmail.com³, christian25girsang@gmail.com⁵, yuliarmidamanik03@gmail.com⁶, agnessianipar62@gmail.com⁷, ireneecantik87@gmail.com⁸, pd631064@gmail.com⁹, ceysiarosenta102@gmail.com¹⁰, noviasihombing920@gmail.com¹¹

Abstract

This community service research is motivated by the low learning motivation of elementary school students in Manik Hataran Village, which is indicated by low participation, limited understanding of learning materials, and a lack of learning assistance outside school hours. The purpose of this activity is to improve students' learning motivation and abilities through an afternoon tutoring program. The method used is Participatory Action Research (PAR), which includes the stages of initial socialization, social mapping, participatory planning, action implementation, as well as monitoring and evaluation. The activity was conducted over ten days involving 40 students of SD Negeri 091440 Manik Hataran. The results showed a significant improvement in learning participation, reading, writing, and numeracy skills, as well as students' motivation and interest in learning, which increased from a moderate to a high category after participating in the afternoon tutoring program. Therefore, the afternoon tutoring program is proven to be effective in improving students' motivation and learning quality.

Keywords: *Afternoon tutoring; learning motivation; elementary school students; community service; PAR*

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Manik Hataran yang ditandai dengan kurangnya partisipasi, rendahnya pemahaman materi, serta keterbatasan pendampingan belajar di luar sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa melalui program les sore. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang meliputi tahapan sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan selama sepuluh hari dengan melibatkan 40 siswa SD Negeri 091440 Manik Hataran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada partisipasi belajar, keterampilan membaca, menulis, menghitung, serta motivasi dan minat belajar siswa, yang awalnya berada pada kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi setelah mengikuti program les sore. Dengan demikian, program les sore terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

Kata Kunci: Les sore; motivasi belajar; siswa sekolah dasar; PKM; PAR

Accepted: 2026-04-10

Published: 2026-05-05

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses

pembelajaran di sekolah dasar, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Sardiman (2011), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa sekolah dasar yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Slameto (2015) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal seperti minat dan motivasi belajar serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kurangnya pendampingan belajar di rumah, keterbatasan waktu belajar di sekolah, serta kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa sekolah dasar di Desa Manik Hataran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masih terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya tambahan yang dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman terhadap materi pelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan program les sore. Program les sore merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan di luar jam sekolah dengan tujuan memberikan pendampingan belajar kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengulang kembali materi yang telah dipelajari di sekolah, mengerjakan tugas, serta memperoleh bimbingan belajar secara lebih intensif. Menurut Uno (2023), motivasi belajar dapat meningkat apabila siswa memperoleh dukungan serta lingkungan belajar yang kondusif sehingga mereka terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan program les sore di Desa Manik Hataran merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar secara langsung di masyarakat, tetapi juga dapat berkontribusi dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Program les sore yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar di Desa Manik Hataran serta membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran seperti penjelasan materi, latihan soal, diskusi, serta kegiatan belajar yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program les sore dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Manik Hataran.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penerapan metode Participatory Action Research (PAR) dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (Sholeh et al., 2024). Metode ini termasuk dalam pendekatan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan di wilayah pedesaan (Adimihardja & Hikmat, 2003). Pendekatan PAR memungkinkan masyarakat tidak hanya

menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses perubahan sosial yang terjadi di lingkungannya.

Metode Participatory Action Research terdiri dari lima tahapan utama, yaitu sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif, pelaksanaan aksi, serta monitoring dan evaluasi (Wijayanto et al., 2024). Melalui tahapan-tahapan tersebut, kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara sistematis dan partisipatif sehingga program yang dijalankan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini, metode Participatory Action Research diterapkan melalui lima tahapan kegiatan:

- 1) **Sosialisasi awal**, yaitu proses penyampaian informasi kepada masyarakat secara formal maupun informal untuk memperkenalkan program serta mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) **Pemetaan sosial**, yaitu proses pengumpulan dan analisis data mengenai kondisi sosial, geografis, demografis, serta karakteristik masyarakat setempat guna memahami situasi dan kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam.
- 3) **Perencanaan partisipatif**, yaitu proses perencanaan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat berdasarkan identifikasi masalah, potensi, peluang, serta harapan yang dimiliki oleh masyarakat setempat.
- 4) **Pelaksanaan aksi**, yaitu tahap implementasi berbagai program yang telah dirancang sebelumnya, termasuk pelaksanaan kegiatan Sore Belajar bagi anak-anak sekolah dasar.
- 5) **Monitoring dan evaluasi**, yaitu kegiatan pemantauan terhadap jalannya program untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program (Sholeh et al., 2024).

Setelah 5 tahapan diatas dilakukan, maka selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap partisipasi anak dalam belajar, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menghitung, Dan motivasi dan minat belajar dengan cara melakukan pengamatan kepada peserta didik selama program les sore berlangsung. Melalui proses ini, diharapkan program yang dijalankan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa manik hataran. Kecamatan Sidamanik PematangSiantar. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama sepuluh hari, yaitu mulai tanggal 9 Februari hingga 20 Februari 2026, dengan melibatkan 40 Siswa/i SD Negeri 091440 Manik Hataran. Program ini juga melibatkan berbagai elemen masyarakat setempat dalam pelaksanaan kegiatan belajar les sore. Tujuan dari kegiatan pengabdian melalui program les sore kepada anak sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa baik dari segi pemahaman materi maupun motivasi belajar mereka di luar jam sekolah formal. Program ini bertujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di kelas dengan memberikan pendampingan yang lebih intensif dan suasana belajar yang lebih santai namun tetap terarah. Selain itu, kegiatan les sore juga bertujuan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas dan menghadapi ujian, serta mengembangkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal serta memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, sehingga berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui 5 tahapan. Pada kegiatan pertama dilakukan tahapan sosialisasi awal, kami mengadakan pertemuan dengan melibatkan ibu camat, pemangku perwakilan dari setiap desa yang berada di kecamatan Sidamanik. Kegiatan ini dilakukan di kantor camat sidamanik. Pada tahap sosialisasi awal tim pengabdian memberikan informasi tentang tujuan program kegiatan pengabdian selama berada di desa Nagori manik Hataran. Ini bertujuan untuk meminta izin secara resmi baik formal maupun informal kepada ibu camat sidamanik, kepala desa di kecamatan sidamanik dan seluruh pihak yang berada di desa Nagori manik Hataran kecamatan Sidamanik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hasil dari kegiatan sosialisasi awal yang dihadiri oleh masing-masing perwakilan pemangku setiap desa yang ada di kecamatan sidamanik mendapatkan hasil respon yang baik dan mereka menerima dengan positif tentang adanya program pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi tahap sosialisasi awal

Tahap kedua adalah pemetaan sosial, pada tahapan ini dilakukan di dua tempat, yang pertama di kantor kepala desa Manik Hataran dan di sekolah SD Negeri 091440 Manik Hataran. Pada pemetaan sosial ini dilakukan kunjungan pertama di kantor kepala desa dan mendapatkan arahan dari bapak kepala desa tentang tempat posko yang berada di bukit hatara, dan mendapatkan informasi dari bapak kepala desa yang biasanya dipanggil Bapak pangulu tentang pengabdian kondisi Pendidikan di desa tersebut. Setelah itu dilakukan kunjungan ke sekolah SD Negeri 091440 Manik Hataran dan tim pengabdian dapat melihat langsung keadaan fasilitas yang ada serta masalah yang mereka hadapi. Berdasarkan data sosial yang telah dikumpulkan kondisi Pendidikan di desa manik hataran masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung di Tingkat SD, Hasil dari kunjungan ini digunakan sebagai dasar untuk Menyusun program les sore yang sesuai dengan kebutuhan siswa salah satunya program les sore.



Gambar 2. Dokumentasi Pemetaan sosial

Tahap ketiga adalah perencanaan partisipatif, pada tahapan ini penerapan perencanaan partisipatif dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar di Desa Manik Hataran diwujudkan melalui pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan desa sejak tahap awal hingga evaluasi. Rahayu & Suroso (2020) mendefinisikan perencanaan partisipatif sebagai perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini dimulai dengan metode identifikasi masalah bersama, di mana mahasiswa tidak datang membawa solusi kaku, melainkan berdialog dengan orang tua dan tokoh masyarakat untuk memahami akar rendahnya motivasi belajar siswa di desa tersebut. Melalui musyawarah, dirumuskanlah konsep Les Sore yang inklusif, mulai dari penentuan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan membantu orang tua di ladang, hingga pemilihan lokasi belajar yang akrab dengan keseharian anak-anak, seperti balai desa atau teras rumah warga.

Dalam pelaksanaannya, perencanaan partisipatif ini mendorong mobilisasi sumber daya lokal di mana masyarakat memberikan dukungan nyata berupa penyediaan fasilitas sederhana dan motivasi kepada anak-anak mereka. Pendekatan ini memastikan materi pengajaran yang diberikan mahasiswa selaras dengan kurikulum sekolah dasar setempat namun disampaikan dengan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan.



Gambar 3. Dokumentasi perencanaan aksi

Tahap pelaksanaan aksi dalam jurnal kegiatan les sore anak Sekolah Dasar merupakan bagian inti dari program yang berfokus pada penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya, di mana kegiatan belajar tambahan dilaksanakan secara terjadwal di luar jam sekolah dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama dan fasilitator sebagai pendamping belajar. Tahap pelaksanaan aksi dalam jurnal kegiatan les sore anak Sekolah Dasar merupakan bagian inti dari program yang berfokus pada penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya, di mana kegiatan belajar tambahan dilaksanakan secara terjadwal di luar jam sekolah dengan melibatkan siswa sebagai peserta utama dan fasilitator sebagai pendamping belajar.

Tabel 1. Daftar Tentor dan Materi

No.	Inisial nama Tentor	Judul Materi (Topik)	Keterangan
1	Tentor Shopia	Perkalian dan pengurangan	Tersampaikan dengan tepat dan baik
2	Tentor Ruth dan Cesya	Keterampilan membaca dan menulis	Tersampaikan dengan tepat dan baik
3	Tentor Christian	Verbs (kata kerja)	Tersampaikan

			dengan tepat dan baik
4	Tentor Yuli dan Paulus	Menentukan FBB dan KPK	Tersampaikan dengan tepat dan baik
5	Tentor Novia dan Irene	Pembagian	Tersampaikan dengan tepat dan baik

Pada tahap ini, proses pembelajaran biasanya dimulai dengan pembukaan, pemberian motivasi, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti membaca, menulis, berhitung, maupun membantu pekerjaan rumah (PR). Metode yang digunakan cenderung variatif dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi, misalnya melalui diskusi, tanya jawab, latihan soal, serta permainan edukatif. Selain itu, fasilitator juga melakukan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selama pelaksanaan, dilakukan pula pengamatan terhadap keaktifan, minat, dan perkembangan belajar siswa sebagai bahan evaluasi. Dengan adanya pelaksanaan aksi ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar 4. Dokumentasi pelaksanaan aksi

Tahap monitoring dan evaluasi dalam jurnal kegiatan les sore anak Sekolah Dasar merupakan proses penting untuk menilai sejauh mana program yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui perkembangan belajar siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Monitoring dilakukan secara berkala selama proses les berlangsung, misalnya dengan mengamati kehadiran siswa, partisipasi aktif, kemampuan memahami materi, serta interaksi antara tutor dan siswa. Selain itu, dilakukan juga pencatatan terhadap kendala yang muncul, baik dari segi metode pengajaran, sarana prasarana, maupun kondisi siswa.

Tabel 2. Ringkasan hasil pengamatan peserta didik

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Partisipasi anak dalam belajar	Sedang	Tinggi
2	Keterampilan membaca	Sedang	Tinggi
3	Keterampilan menulis	Sedang	Tinggi
4	Keterampilan menghitung	Sedang	Tinggi
5	Motivasi dan minat belajar	Sedang	Tinggi

Sementara itu, evaluasi dilakukan pada akhir periode kegiatan dengan cara menilai hasil belajar siswa melalui tugas, latihan soal, atau tes sederhana, serta membandingkan kemampuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti les sore. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kualitas pelaksanaan program, dan menentukan langkah tindak lanjut agar kegiatan les sore dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data yang dilakukan maka diperoleh:

1. Tingkat partisipasi anak dalam belajar berada pada kategori sedang sebelum dilakukan program les sore dan setelah dilakukan program les sore mengalami peningkatan yaitu berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut diukur melalui dengan cara melihat tingkat kehadiran peserta didik yang setiap hari bertambah
2. Tingkat keterampilan membaca peserta didik berada dalam kategori sedang, sebelum dilakukan program les sore dan setelah dilakukan program les sore mengalami peningkatan yaitu berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut diukur melalui kondisi keterampilan membaca peserta didik dari yang awalnya hanya mampu mengenal huruf menjadi mampu membaca dengan baik dan lancar
3. Tingkat keterampilan menulis peserta didik berada dalam kategori sedang, sebelum dilakukan program les sore dan setelah dilakukan program les sore mengalami peningkatan yaitu berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut diukur melalui kondisi peserta didik dari yang awalnya tidak mampu menulis huruf dan angka menjadi mampu.
4. Tingkat keterampilan menghitung peserta didik berada dalam kategori sedang, sebelum dilakukan program les sore dan setelah dilakukan program les sore mengalami peningkatan yaitu berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut diukur melalui nilai peserta didik yang setiap harinya mengalami peningkatan selama program les sore berlangsung.
5. Tingkat motivasi dan minat belajar peserta didik berada dalam kategori sedang, sebelum dilakukan program les sore dan setelah dilakukan program les sore mengalami peningkatan yaitu berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut diukur melalui absen dan keaktifan peserta didik yang mengalami peningkatan setiap harinya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kegiatan

No.	Indikator	Sebelum (...%)	Sesudah (...%)
1	Partisipasi anak dalam belajar	30 %	90%
2	Keterampilan membaca	30%	90%
3	Keterampilan menulis	30%	90%
4	Keterampilan menghitung	30%	90%
5	Motivasi dan minat belajar	30%	90%

Pelaksanaan kegiatan les sore ini memberikan keuntungan besar dalam membantu siswa di desa mendapatkan tambahan pelajaran yang seringkali sulit diakses. Melalui sistem pendampingan yang fokus dan menyesuaikan kondisi setempat, program ini berhasil membangun suasana belajar yang lebih santai dibandingkan sekolah formal. Hal tersebut terbukti mampu membangkitkan semangat dan rasa percaya diri siswa saat mempelajari materi di sekolah. Selain itu, kerja sama antara pihak kampus dan warga desa menjadi penggerak penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan lokal, di mana mahasiswa hadir membawa

KESIMPULAN

Program les sore yang dilaksanakan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa sekolah dasar di Desa Manik Hataran. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan pada berbagai indikator, yaitu partisipasi belajar, keterampilan membaca, menulis, menghitung, serta motivasi dan minat belajar yang semula berada pada kategori sedang menjadi kategori tinggi setelah program dilaksanakan. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan turut mendukung keberhasilan program, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan perlunya pengelolaan lanjutan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut agar program les sore dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan di desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Humaniora.
- Rahayu, E., & Suroso, A. (2020). Perencanaan Partisipatif Pembangunan Desa Pejengkolan Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 134–152.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Sholeh, A., Lubis, R., Pohan, D. A. N., Haryati, D., Harahap, H. A., Suryani, I., Khatulistiwa, Dayanti, N., Rahmah, & Hutabarat, S. (2024). Efektivitas program sore belajar terhadap peningkatan kualitas pendidikan bagi anak sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 874–886. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22320>
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bina Aksara. https://books.google.co.id/books?id=E_c0nQEACAAJ
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijayanto, F., Hidayatunnajah, A., & Lestari, A. (2024). Pengembangan inovasi sekolah alam: Upaya meningkatkan literasi anak di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 106–118.